

**PERAN DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN KOTA  
PEKANBARU DALAM PENGEMBANGAN PASAR BAWAH SEBAGAI  
OBJEK WISATA BELANJA DI PEKANBARU**

**Oleh : Citra Alivania Adri**

[citraalivania@gmail.com](mailto:citraalivania@gmail.com)

**Pembimbing : Musadad, S.S, M.Sc**

[Musadad@lecturer.unri.ac.id](mailto:Musadad@lecturer.unri.ac.id)

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*Shopping is one of the activities that can be used as a tourist attraction. One object that is used as an icon for shopping tourism in Pekanbaru City is Pasar Bawah. The purpose of this study is to find out what the role of the Pekanbaru City Trade and Industry Office is as a motivator, facilitator and dynamist as well as the obstacles experienced in market development efforts. This study uses qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that as a motivator, the agency has indirectly provided encouragement and also an opportunity to improve skills for traders. As a facilitator, the agency only contributes to the provision of land, as well as the construction of roads around the market. As a dynamist, the service routinely provides guidance with managers, but the service does not provide guidance or provide training to traders who are the front line who will directly deal with Pasar Bawah visitors. The biggest obstacle experienced by the department in developing Pasar Bawah as a shopping tourism object in Pekanbaru City is the problem of budget costs.*

**Keywords:** *The role of the department of trade and industry, development, tourism, shopping, pasar*

## LATAR BELAKANG

Pariwisata dinilai sebagai industri yang ramah lingkungan dan dapat memberikan manfaat ekonomi secara merata. Pariwisata tidak hanya dapat menyumbangkan devisa kepada negara namun juga memberikan keuntungan kepada masyarakat khususnya yang memiliki usaha yang terlibat dengan kegiatan pariwisata. Deskripsi dari pariwisata sendiri berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Wishnutama sebagai Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tahun 2019, salah satu strategi pengembangan pariwisata dalam menyasar lebih banyak wisatawan mancanegara adalah dengan cara mengembangkan wisata MICE. Strategi ini menjadi andalan pemerintah kota Pekanbaru dalam mengembangkan industri pariwisata.

Pekanbaru merupakan sebuah daerah perkotaan yang kekurangan sumber daya alam untuk dijadikan objek wisata. Namun hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi Pekanbaru untuk berkembang menjadi sebuah destinasi wisata. Selain mengandalkan kegiatan MICE, Pekanbaru mempunyai banyak pilihan wisata buatan.

Berdasarkan klasifikasi Leiper (1990), terdapat 7 sektor utama dalam industri pariwisata. Salah satu sektor krusial yang dari ketujuh sektor tersebut sering terlupakan dalam pembangunan daerah wisata ialah 'Sektor Pendukung'. Hal-hal yang terdapat dalam sektor pendukung merupakan hal penting yang dapat meningkatkan kepuasan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata. Yang termasuk ke dalam sektor pendukung itu adalah tempat belanja oleh-oleh, restoran, asuransi perjalanan, travel cek, bank, dll.

Belanja adalah kegiatan yang menyenangkan, dapat dilakukan oleh

seseorang atau sekelompok orang secara sukarela tanpa adanya paksaan untuk membeli sesuatu yang dibutuhkan (Timothy, 2005:42). Di Pekanbaru, objek wisata belanja yang sangat mendukung pengembangan dari pariwisata Pekanbaru. Objek tersebut merupakan 'Pasar Bawah Pekanbaru'.

Pasar bawah Pekanbaru merupakan tempat wisata belanja terpopuler di Pekanbaru. Seperti yang dilansir pada situs @brosispku, Pasar Bawah berhasil memenangkan kategori objek wisata terpopuler pada Ajang Anugerah Pesona Indonesia (API) tahun 2017. Hal ini dikarenakan pasar bawah merupakan pasar semi-tradisional dengan didukung oleh fasilitas yang modern namun tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang dimilikinya. Selain itu variasi kegiatan yang dapat dilakukan di dalam dan sekitar pasar dan juga variasi produk yang ditawarkan di Pasar Bawah sangatlah beragam.

Pada ajang tersebut Provinsi Riau berhasil memenangkan posisi juara umum karena berhasil memenangkan 7 kategori wisata. Yang dimaksud dengan ketujuh kategori tersebut ialah sebagai berikut:

### Juara Kategori API Awards 2017

| Kategori                       | Pemenang           |
|--------------------------------|--------------------|
| Makanan tradisional terpopuler | Bolu Berendam      |
| Festival Pariwisata Terpopuler | Pacu Jalur         |
| Atraksi Budaya Terpopuler      | Bakar Tongkang     |
| Minuman Tradisional Terpopuler | Laksamana Mengamuk |
| Situs Sejarah Terpopuler       | Istana Siak        |
| Objek Wisata Terpopuler        | Pasar Bawah        |

Sumber : Api Awards (2017)

Kepopuleran Pasar Bawah sebagai objek wisata belanja merupakan hasil

upaya dari berbagai stakeholder. Mulai dari pengelola, pedagang, content creator, travel consultant dan juga pemerintah. Meskipun kini pasar bawah sudah menjadi icon wisata belanja di Pekanbaru, namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak upaya pengembangan yang harus dilakukan agar tingkat kunjungan wisatawan di Pasar Bawah semakin bertambah dan kepopuleran dari pasar ini dapat terus bertahan, karena dewasa ini semakin banyak toko oleh-oleh lainnya yang mulai eksis di kalangan wisatawan sehingga persaingan pun juga semakin ketat.

Meskipun pasar bawah telah resmi menyandang status sebagai 'Pasar Wisata', pengembangan dari pasar bawah sendiri selain dilakukan oleh pihak pengelola, juga dipegang oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru, selaku dinas yang menangani dunia pasar dan perdagangan yang ada di Pekanbaru.

Berdasarkan jabaran tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana peran dari dinas perindustrian dan perdagangan kota Pekanbaru dalam mengembangkan pasar menjadi icon objek wisata belanja di Pekanbaru. Selain itu juga meskipun telah menjadi objek wisata belanja yang populer, ternyata penulis menemukan bahwa studi yang mengkaji pasar bawah melalui aspek pariwisata masih sangat sedikit. Maka berdasarkan latar belakang yang sudah tertera penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekanbaru dalam Pengembangan Pasar Bawah sebagai Objek Wisata Belanja di Pekanbaru"

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran dinas perdagangan dan perindustrian kota Pekanbaru dalam mengembangkan objek wisata belanja pasar bawah Pekanbaru?
2. Apa saja kendala yang dialami oleh dinas dalam proses pengembangan yang dilakukan di pasar bawah Pekanbaru?

## **BATASAN PENELITIAN**

Agar Pembahasan dalam penelitian tidak terlalu luas, maka penulis menetapkan batasan-batasan yakni penelitian hanya berfokus pada peran dinas perdagangan dan perindustrian kota Pekanbaru dalam pengembangan objek wisata belanja pasar bawah Pekanbaru serta kendala-kendala yang dialami dan juga dampak dari pengembangan tersebut.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran dinas perdagangan dan perindustrian kota Pekanbaru dalam mengembangkan objek wisata belanja pasar bawah Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dialami oleh dinas dalam proses pengembangan yang dilakukan di pasar bawah Pekanbaru.

## **MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penulis berharap hasil penelitian ini dapat berkontribusi memberikan sumbangan kepada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pariwisata dan juga bidang pasar.
2. Secara praktis, penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak dinas dan pihak terkait lainnya sebagai landasan dan bahan acuan dalam mengembangkan objek wisata belanja, terkhusus pasar bawah Pekanbaru.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Peran**

Menurut Rivai (2006:148) peran diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang pada posisi tertentu, jika dikaitkan dengan peran sebuah instansi atau kantor maka dapat diartikan

sebagai perangkat perilaku yang diharapkan dan dilakukan oleh instansi, sesuai dengan posisi dan kemampuan instansi atau kantor tersebut.

### **Peran pemerintah daerah**

Menurut Pitana dan Gayatri (2005:95), mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi daerahnya sebagai:

1. Motivator, Yaitu dalam pengembangan suatu daerah, pemerintah perlu untuk terus memberikan motivasi melalui berbagai macam strategi baik kepada investor, masyarakat dan segala pihak yang terlibat agar perkembangan wisata dapat berjalan baik.
2. Fasilitator, sebagai fasilitator pemerintah dapat berkontribusi dalam penyediaan yang dapat membantu memperlancar kegiatan pengembangan agar berjalan dengan baik.
3. Dinamisator, peran pemerintah sebagai dinamisator ialah mensinergikan pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan pariwisata. Seperti pihak pemerintah, pihak swasta dan juga masyarakat dengan terus memantau dan memberikan arahan serta bimbingan yang dapat memberikan perubahan ke arah kemajuan.

### **Pengertian Pengembangan**

Menurut Bakaruddin (2008) pengembangan merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh manusia sebagai subyek untuk mengarahkan perubahan yang terjadi pada suatu obyek. Pengembangan juga diartikan sebagai perubahan menuju sesuatu yang lebih kompleks. Pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat, sehingga jika pengembangan pariwisata dilakukan secara tepat dapat memberikan keuntungan dan kepuasan bagi wisatawan ataupun tuan rumah dan dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang menjadi tuan

rumah.

### **Objek Wisata**

Objek wisata menurut Fandeli (dalam Ardian Prayoga Aditya, 2010:22) adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik wisata bagi wisatawan untuk dikunjungi wisatawan.

### **Wisata Belanja**

Belanja adalah kegiatan yang menyenangkan, dapat dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara sukarela tanpa adanya paksaan untuk membeli sesuatu yang dibutuhkan (Timothy, 2005:42).

Wisata belanja merupakan bagian dari kegiatan pariwisata yang dilakukan sebagian orang dalam melakukan perjalanan wisata. Kegiatan wisata identik dengan belanja oleh-oleh atau cinderamata. Dalam berwisata seseorang cenderung melakukan belanja. Pariwisata merupakan industri yang diharapkan mampu menjadi sumber pendapatan daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, kesempatan kerja dan proses pemerataan pendapatan dan meningkatkan pendapatan daerah (Yoeti, 2003:12).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru yang terletak di Kec.Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau dan di Objek Wisata Belanja Pasar Bawah Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan terhitung dari bulan Juli hingga Desember 2021.

### **Informan Penelitian**

Narasumber atau informan penelitian merupakan orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi yang dibutuhkan seputar penelitian.

Pada penelitian ini, peran informan sangat penting, karena sumber data utama yang menjadi kunci yang dapat diperoleh peneliti ialah berasal dari pihak informan. Untuk penentuan informan dalam konteks obyek penelitian diklarifikasikan berdasarkan kompetensi tiap-tiap informan.

Teknik penentuan informan dilakukan secara purposif. Peran dari informan dapat menjadi salah satu kunci untuk memperoleh informasi yang memadai.

Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang; yaitu satu orang dari pihak dinas, satu orang dari pihak pengelola, dan satu orang dari pihak pedagang.

### **Jenis Data dan Sumber Data**

Penulis menggunakan dua jenis data dalam penelitian ini untuk mendukung dasar-dasar penelitian yaitu :

#### **1. Data primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden atau objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan (Moh. Pabundu Tika, 2006). Dalam penelitian ini penulis memperoleh data primer berupa hasil wawancara bersama pihak informan dan juga hasil observasi berupa dokumentasi dari objek saat turun ke lapangan.

#### **2. Data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh perantara atau data tersebut diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, bisa berupa kepustakaan dokumentasi serta laporan-laporan (Mongkaren, 2013).

Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh penulis berasal dari literatur-literatur dan berbagai macam sumber lainnya seperti penelitian terdahulu, jurnal, undang-undang, internet, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi berarti pengamatan. Dalam

penelitian, observasi secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (S.Margono, 2010). Observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara mengumpulkan data serta mencatat gejala-gejala yang nampak pada obyek penelitian merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun langsung sebagai partisipan atau non partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan agar dapat memperoleh gambaran langsung dan mengetahui keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Dimana peneliti turun langsung mendatangi objek penelitian, yaitu Pasar Bawah dan melibatkan diri dengan berinteraksi dengan subjek penelitian.

Observasi Partisipan adalah apabila orang yang melakukan observasi turut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diobservasi. Apabila unsur partisipan sama sekali tidak ada pada observer dalam kegiatannya maka disebut observasi non partisipan (C. Narbuko, 2013).

#### **2. Wawancara**

Menurut Moleong (2013), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yang artinya peneliti menyiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu, lalu pertanyaan lebih menjadi berkembang saat praktik wawancara berlangsung bersama dengan narasumber agar pihak yang diajak wawancara dapat memberikan data tambahan yang dapat mendukung permasalahan yang diteliti.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi pada penelitian diantaranya melakukan pengambilan gambar (foto) dan video seputar Pasar Bawah Pekanbaru. Alat yang digunakan ialah Smartphone dan Kamera. Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2002) mengatakan

bahwa dokumen berupa foto dalam penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya secara induktif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pasar Bawah merupakan sebuah pasar tradisional yang paling tua yang ada di kota Pekanbaru. Pasar Bawah Pekanbaru terletak di posisi yang sangat strategis, berada di kawasan Senapelan yang diketahui memiliki banyak sekali cagar budaya yang telah dikembangkan menjadi objek wisata. Posisinya berada di tengah kota Pekanbaru sehingga membuat pasar ini mudah untuk dijangkau dan letaknya yang berdekatan dengan objek-objek wisata di Kampung Bandar Senapelan menjadikan Pasar Bawah begitu populer, tidak hanya bagi masyarakat Kota Pekanbaru, namun juga bagi wisatawan dari luar yang berkunjung ke Kota Pekanbaru. Selain itu juga, Pasar Bawah memiliki bangunan dengan arsitektur berbentuk rumah tradisional Riau “Selaso Jatuh Kembar” dan di cat dengan warna yang identik melambangkan ciri khas bangsa Melayu, yaitu merah, kuning dan hijau. Pada dinding bagian luar bangunan pasar terdapat ukiran-ukiran Melayu.

Meskipun Pasar Bawah sudah terbilang sebagai objek wisata, pada dasarnya pasar tersebut tetap merupakan sebuah tempat dengan kegiatan utama transaksi jual beli antara pedagang dengan pembeli. Maka dari itu dinas yang bertanggung jawab terhadap pasar ini ialah Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru. Namun pengelolaan dan juga pengembangan terhadap Pasar Bawah tidak sepenuhnya dilakukan oleh pihak dinas, melainkan juga Bersama dengan pengelola Pasar Bawah, yang diketahui oleh PT.DALENA PRATAMA INDAH.

Pasar Bawah termasuk kedalam jenis pasar “Bangun Guna Serah(BGS)”. Pasar Bangun Guna Serah merupakan pasar yang terbentuk dari pemanfaatan tanah milik pemerintah oleh pihak lain dengan

mendirikan bangunan dan/atau sarana, berikut fasilitasnya, yang kemudian di dayagunakan oleh pihak lain tersebut dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati, untuk selanjutnya tanah beserta bangunan dan/atau sarana, berikut fasilitasnya akan diserahkan kembali kepada pemerintah setelah berakhirnya jangka waktu.

### **Peran Dinas sebagai Motivator**

#### **1. Memberikan motivasi kepada pihak pengelola**

Meskipun eksekusi dari pengembangan pasar dilakukan oleh pihak pengelola, sebagai Pasar yang menjadi tanggung jawab dari Pemerintah, pihak dinas tetap harus turun tangan dalam melakukan pemantauan dan juga pemberian motivasi agar dapat mengetahui dan memperkirakan arah tujuan hingga progress yang dilakukan pihak pengelola terhadap pengembangan Pasar Bawah yang menyandang gelar sebagai ikon wisata belanja di Kota Pekanbaru, sehingga selanjutnya dapat dilakukan pembimbingan terhadap pengelola.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Pekanbaru tidak melakukan kegiatan pemberian motivasi secara langsung terhadap pengelola dikarenakan menganggap pihak pengelola pastinya telah paham dalam menyusun perencanaan yang baik terhadap pengembangan Pasar Bawah sebagai objek wisata belanja. Tetapi pihak dinas melakukan kunjungan rutin guna memantau apa saja perkembangan yang terjadi di Pasar bawah.

#### **2. Memberikan motivasi kepada pihak pedagang**

Pemberian Motivasi kepada Pedagang yang berjualan di Pasar Bawah sangat perlu dilakukan karena pedagang merupakan subyek utama dalam kegiatan yang berlangsung di Pasar bawah. Pedagang disini juga memiliki posisi sebagai front line yang artinya akan berhubungan secara langsung dengan pengunjung pasar bawah. Sangat penting bagi pedagang untuk memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara agar dapat menarik pengunjung, pentingnya kerjasama antar sesama pedagang, bagaimana memberikan



kualitas pelayanan yang baik, bagaimana dampak dari variasi produk yang ditawarkan untuk ditanamkan kepada tiap-tiap pedagang yang ada di sana. Pemberian motivasi secara formal kepada pedagang juga belum pernah dilakukan oleh pihak dinas. Namun para pedagang mengakui bahwa secara tidak langsung, dinas memberikan motivasi melalui kesempatan menambah pengalaman untuk mengembangkan keterampilan pedagang yang di dapat dari hasil promosi dinas kepada instansi yang berasal dari luar Kota Pekanbaru.

Berdasarkan psikolog Herzberg yang dikembangkan lagi oleh Robbins dalam Umam(2012), terdapat dua faktor yang dapat meningkatkan motivasi terhadap pihak yang terlibat dalam suatu pekerjaan; yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor-faktor yang termasuk faktor intrinsik ialah:

- a. Prestasi yang diraih
- b. Pengakuan orang lain
- c. Tanggung jawab
- d. Kemungkinan untuk mengembangkan diri
- e. Pekerjaan itu sendiri

Lalu terdapat faktor-faktor luar yang memengaruhi motivasi dari kinerja seseorang, yang disebut faktor ekstrinsik. Berikut yang merupakan faktor-faktor ekstrinsik:

- a. Kompensasi
- b. Keamanan dan keselamatan kerja
- c. Kondisi kerja
- d. Kebijakan
- e. Hubungan dengan pengawas
- f. Hubungan dengan teman sejawat

Jika peranan dinas sebagai motivator dinilai berdasarkan faktor-faktor diatas, maka dalam memenuhi faktor internal, dinas terlihat menerapkan poin ketiga dengan tidak memberi aturan ketat dengan menyerahkan penentuan kebijakan dilakukan sepenuhnya oleh para stakeholder yang bergerak langsung di pasar. Selain itu secara tidak langsung dinas telah membantu terwujudnya poin keempat yaitu kesempatan untuk mengembangkan diri kepada para pedagang dengan bantuan promosi kepada pihak asing sehingga pedagang dapat belajar dari pengalaman

bagaimana melayani tamu-tamu asing. Hasil dari kinerja pengembangan bersama ini mewujudkan poin pertama ditandai dengan kemenangan pasar bawah sebagai objek wisata belanja terpopuler pada tahun 2017.

Sementara untuk faktor eksternal, dinas memenuhi poin ke 2 yang mana sejalan dengan tupoksi bidang pasar dinas perdagangan dan perindustrian, yakni dengan memantau dan menciptakan kebijakan untuk menjaga keamanan dan juga ketertiban di Pasar.

### **Peran Dinas sebagai Fasilitator**

Peran pemerintah sebagai Fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan (menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah). Sebagai fasilitator, pemerintah berusaha menciptakan atau memfasilitasi suasana yang tertib, nyaman dan aman, termasuk memfasilitasi tersedianya sarana dan prasarana pembangunan. Fasilitasi dalam pasar misalnya, pemerintah memberikan fasilitas untuk mencapai tujuan pengembangan dari pasar tersebut.

Dalam pemanfaatan, pembangunan dan pengembangan lahan milik negara, peran dinas sebagai fasilitator tentunya sangat dibutuhkan. Bagi pemerintah daerah, pembiayaan pembangunan infrastruktur dengan mengandalkan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) juga dirasa semakin terbatas jumlahnya. Maka dari itu salah satu cara agar pembangunan dapat terlaksana dengan baik ialah dengan menjalin kerjasama dengan pihak swasta. Kerjasama inilah yang disebut dengan BOT atau Bangun Guna Serah.

Maka dari itu, keputusan dinas mempercayakan pembangunan, pengelolaan dan pengembangan pasar bawah kepada PT DALENA PRATAMA INDAH merupakan langkah yang benar.

Peran dinas sebagai fasilitator ialah dengan menyediakan lahan kepada pihak swasta agar pasar dapat semakin dikembangkan. Lalu mengkoordinasikan, menganalisis dan Menyusun rencana tentang perkembangan pasar dan mengatur

menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan ketertiban dan kebersihan dari pasar. Dinas juga membantu memfasilitasi hal yang berkaitan dengan aksesibilitas demi kemudahan pengunjung saat pergi menuju objek wisata belanja Pasar Bawah Pekanbaru.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kondisi akses jalan di sekitar lokasi pasar bawah terbilang cukup baik. Jalan sudah beraspal dan tidak banyak lubang yang mengganggu aktivitas di pasar. Hanya saja lebar jalan begitu sempit. Banyaknya aktivitas perdagangan ditambah kurang luasnya area untuk lahan parkir membuat banyak kendaraan yang menggunakan bahu jalan sebagai area parkir sehingga akses di sekitar pasar sedikit sulit.

Salah satu tugas fasilitator diantaranya ada dua yang mendasar, yaitu:

1. Fasilitator di Bidang pendampingan

Pihak dinas dalam melakukan tugasnya sebagai fasilitator dalam bidang pendampingan sudah di terapkan kepada pengelola, dengan menyediakan tempat untuk melaksanakan koordinasi dan diskusi dan juga memberikan pengarahan terkait hal-hal yang bersangkutan dengan rencana pengembangan pasar. Hanya saja hasil dari pengarahan tersebut terbilang masih kurang memuaskan melihat bagaimana kondisi fasilitas penunjang kenyamanan di pasar yang memiliki beberapa kerusakan dan perlu untuk di perbaiki. Selain itu juga peran dinas dalam melakukan pendampingan kepada pedagang terbilang masih belum terlaksana dengan baik.

2. Fasilitator di Bidang Pendanaan dan Permodalan

peran pemerintah dalam bidang permodalan ialah sebagai penyedia lahan tempat Pasar Bawah berdiri dan juga membantu memberikan akses jalan menuju pasar. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, sepertinya perlu diadakan penataan ulang dan juga perbaikan jalan serta perlunya penyusunan rencana tentang bagaimana mengelola lahan parkir dengan benar agar akses di sekitar pasar tidak terhambat.

## **Peran Dinas sebagai Dinamisor**

Peran Dinas sebagai dinamisor menggerakan partisipasi multipihak tatkala stagnasi terjadi dalam proses pembangunan (mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah).

Sebagai dinamisor dinas bekerja dalam menyelenggarakan meeting bersama pihak pengelola Pasar Bawah untuk melakukan koordinasi tentang analisis kondisi pasar, strategi pengembangan dan lain sebagainya, yang dilakukan sebanyak 2 hingga 3 kali dalam satu tahun. Selain itu juga bentuk peran dinas sebagai dinamisor kepada pedagang terbilang tidak terealisasi dengan baik sebagaimana tersebut bahwa usaha dalam mengadakan pelatihan kepada pedagang Pasar Bawah hanya pernah dilakukan satu kali dan tidak mencapai hasil yang sesuai ekspektasi dikarenakan kurangnya partisipasi dari para pedagang. Setelahnya tidak pernah dilakukan kegiatan semacam pelatihan lagi.

Berdasarkan wawancara bersama para pedagang, pihak pedagang mengatakan bahwa dinas tidak pernah memberikan pelatihan dan para pedagang sebenarnya juga mengharapkan adanya pelatihan dari pihak dinas. Atas dua argumen yang berbeda antara pihak dinas dan juga pedagang, peneliti memperkirakan bahwa pelatihan yang hanya diadakan satu kali oleh pihak dinas sepertinya tidak tersampaikan dengan baik sehingga para pedagang tidak menerima informasi mengenai pelatihan tersebut.

## **Kendala dalam proses pengembangan**

Hal yang menjadi kendala terbesar dalam pengembangan Pasar Bawah oleh pihak dinas ialah anggaran dana. Dana yang dijatahkan untuk pengembangan pasar jumlahnya terbatas karena dana APBD dibagi-bagi untuk pengembangan dan pembangunan Kota Pekanbaru pada objek-objek lainnya.

Disamping masalah anggaran, kendala lain yang dialami dinas dalam melaksanakan pengembangan Pasar Bawah sebagai objek wisata belanja ialah



kurangnya minat pedagang untuk berpartisipasi terhadap kegiatan yang diadakan oleh pihak dinas.

Namun setelah melakukan wawancara bersama pedagang mengenai hal ini, yang berpendapat bahwa dinas tidak pernah melaksanakan pelatihan apapun yang ditujukan untuk pedagang, penulis menarik kesimpulan bahwa kendala yang sebenarnya terjadi bisa disebabkan karena kurang terlaksana dengan baik peran dinas sebagai dinamisor, sehingga penyampaian informasi berjalan tidak terlalu baik.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian sebagai motivator bagi para stakeholder yang terlibat dalam pengembangan Pasar Bawah secara langsung memang masih kurang, terlebih pemberian motivasi kepada pedagang. Namun secara tidak langsung pihak dinas telah membantu mempromosikan dan juga mengajak wisatawan yang berasal dari luar Pekanbaru. Dampak dari promosi ini terhadap pedagang ialah dapat meningkatkan semangat dan juga menambah pengalaman mereka dalam menghadapi tamu dari luar.

Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian sebagai fasilitator secara langsung terbilang cerdas dengan melakukan kerja sama bersama dengan pihak swasta sehingga dana untuk pembangunan dan penyediaan fasilitas lumayan dapat ditangani dengan baik. Dinas menyediakan lahan lalu pembangunan dan pengelolaannya dilakukan oleh pihak swasta namun perencanaannya tetap dilakukan bersama dengan pihak dinas. Hanya saja, beberapa fasilitas yang tersedia di Objek wisata belanja Pasar Bawah butuh perbaikan dan pembaruan agar pasar terlihat lebih indah dan lebih memberikan rasa nyaman pada wisatawan saat berbelanja. Disamping itu tata kelola lahan juga masih perlu adanya perbaikan, dilihat dari sempitnya jalan di sekitar area pasar yang berdampak pada susah akses di sekitar pasar.

Peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian sebagai dinamisor kepada

pengelola dapat terbilang cukup baik. Pihak dinas secara rutin mengundang pengelola untuk melakukan meeting sebanyak 2 sampai 3 kali dalam setahun, sebagai bentuk koordinasi untuk membahas hasil analisis dan pembinaan tentang penyusunan rencana pengembangan pasar.

Sementara peran dinas sebagai dinamisor bagi para pedagang terbilang sangat kurang. Hal ini karena dinas hanya pernah mengadakan pelatihan sebanyak satu kali dan ketika pelatihan tersebut tidak memberikan hasil yang sesuai ekspektasi maka dinas tidak pernah lagi melakukan kegiatan semacam pelatihan. Sementara dari sudut pandang pedagang mengatakan bahwa dinas tidak pernah sama sekali mengadakan pelatihan, padahal para pedagang berpendapat bahwa mereka akan senang jika memang diadakan pelatihan secara rutin. Berdasarkan analisis peneliti hal seperti ini bisa terjadi disebabkan oleh kurang tersampainya informasi dengan baik dari pihak dinas kepada pedagang Pasar Bawah.

Kendala terbesar yang dialami oleh pihak dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam rangka pengembangan Pasar Bawah sebagai objek wisata belanja kota Pekanbaru terletak pada masalah anggaran biaya. Dana yang digunakan untuk perbaikan jalan dan peremajaan Pasar tidak sepenuhnya tercukupi.

Kendala lainnya yang dialami pihak dinas ialah kurang terlaksana dengan baik komunikasi antara pihak dinas dengan pihak pedagang sehingga dapat terjadi miskomunikasi dan penyebaran informasi yang tidak merata kepada seluruh pedagang di pasar.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat menguraikan beberapa saran yang nantinya akan bermanfaat bagi pihak dinas dalam mengembangkan Pasar Bawah Pekanbaru. berikut beberapa saran dari penulis :

1. Dinas Perdagangan dan Perindustrian mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi pengelola dan pedagang dalam mengembangkan Pasar Bawah sebagai objek wisata belanja di

- Pekanbaru, Misal seperti kegiatan bersama pengelola dan pedagang, event-event Pariwisata di bidang kuliner atau budaya dsb.
2. Dinas Perdagangan dan Perindustrian melakukan koordinasi lebih bersama pihak pengelola pasar bawah yang pembahasannya berfokus pada perbaikan fasilitas yang telah rusak dan menerapkan kebijakan-kebijakan agar fasilitas di Pasar Bawah dapat awet bertahan melawan usia.
  3. Dinas Perdagangan dan Perindustrian mengadakan lagi pelatihan untuk meningkatkan skill dan wawasan pedagang tentang bagaimana cara memberikan kualitas pelayanan yang baik atau melakukan promosi yang baik, memberikan ciri khas atau Branding pada produk yang ditawarkan. Sehingga jika pedagang telah mendapatkan ilmu tersebut maka kegiatan wisata belanja di Pasar Bawah juga semakin berkembang. Pelatihan bisa dilakukan 1 hingga 2 kali dalam satu tahun. Mengingat sekarang minat pedagang untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat membantu perkembangan Pasar Bawah sebagai Objek Wisata Belanja sudah mulai terlihat.
  4. Melakukan kerjasama dengan Dinas Pariwisata Kota Pekanbaru terkait akan strategi untuk semakin mengedepankan Pasar Bawah sebagai objek wisata belanja di Pekanbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Nabuko C. 2013, Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aditya, Ardian Prayoga. 2010. Studi Tentang Pengelolaan Potensi Objek Wisata Pulau Derawan Kabupaten Berau Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Berau. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Bakaruddin. 2008. Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisata. UNP PRESS. Padang
- I Gede Pitana dan Putu G. Gayatri Sosiologi Pariwisata, (Yogyakarta: ANDI, 2005)
- Khaerul, Umam. 2012. Perilaku Organisasi. Bandung: CV Pustaka Setia
- Margono, S. 2010. Metode Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta
- Moh. Pabundu Tika, Metodologi Riset Bisnis, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 57.
- Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mongkaren, Steffi. 2013. "Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Rumah Sakit Advent Manado" Vol. 1 No. 4 (2013)
- Rivai, Veithzal. 2006. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Timothy, Dallen. J. 2005. Shopping Tourism, Retail and Leisure. Canada: Cromwell Press.
- Yoeti, Oka. A. 2003. Tour and Travel Marketing. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Pradnya Paramita.